

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan seperti pemegang saham, pimpinan, investor, kreditor, pemerintah, dan lain sebagainya. Tentunya laporan keuangan harus di sampaikan secara tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya untuk pengambilan keputusan. Laporan Keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan secara tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000).

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dengan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) No 8/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa Emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang

telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pasar Modal selambatnya pada akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan setelah mengeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya tiga bulan atau 90 hari setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 No. Peng-LK-00011/BEI.PG1/04-2019, No. Peng-LK-00008/BEI.PG1/04-2020, dan No. Peng-LK-00005/BEI.PG1/04-2020, pada tanggal 1 April tahun 2019 ini terdapat 58 Emiten dan Perusahaan Publik yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan auditan yang berakhir per tanggal 31 Desember 2019. Dari 58 emiten dan Perusahaan Publik yang terlambat tersebut 5 perusahaan menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan 53 lainnya tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Revolusi dalam teknologi informasi telah membuka jalan untuk menemukan alat-alat baru, yang dapat membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu perkembangan yang paling populer dari meluasnya penggunaan teknologi informasi adalah penggunaan internet dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Sebagian besar perusahaan mulai mendapatkan keuntungan dari meluasnya penggunaan internet Banyak perusahaan telah

menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang berguna bagi mereka. Internet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi fungsi yang lebih baik dari pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi investor dengan *up-to-date* secara tepat waktu (Abdelsalam dan Street, 2007). Atau lebih dikenal dengan *Corporate Internet Reporting*.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Seperti penelitian Kusrinanti dan Syafrudin (2013), Widaryanti (2011), Octafiana et.al (2014), dan Rusdianti (2014). Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa corporate governance berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Internet Reporting* seperti kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen (Rusdianti); dan ukuran dewan komisaris serta struktur kepemilikan (Abdelsalam dan Street, 2007) sedangkan karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Corporate Internet Reporting seperti ukuran perusahaan (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013; Widaryanti, 2011, Octafiana et.al, 2014; Rusdianti, 2014), jenis industri (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013), penerbitan saham (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013), Umur listing Perusahaan (Octafiana et.al, 2014), Reputasi Auditor (Octafiana et.al, 2014), profitabilitas (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013), dan likuiditas (Ezat, 2009). Mengacu pada kasus dan penelitian terdahulu di atas penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan melalui internet. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan**

Corporate Governance terhadap ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan di internet (*Corporate Internet Reporting*) yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan corporate governance dengan menggunakan sampel perusahaan non financial yang terdaftar di BEI tahun 2019. Sedangkan penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan corporate governance yang mengacu pada kualitas dewan komisaris yaitu ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu

Corporate Internet Reporting?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan permasalahan diatas, tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Ilmu Akuntansi

Merupakan kesempatan untuk menerapkan disiplin ilmu yang didapat selama kuliah untuk menambah wawasan tentang masalah yang terjadi secara nyata di suatu lingkungan tertentu, khususnya masalah yang berhubungan dengan akuntansi keuangan.

2. Bagi Praktik Akuntansi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan pada praktik ilmu akuntansi agar kedepannya bisa berkembang sesuai dengan praktik yang ada di lapangan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai salah sumber pembelajaran yang berguna bagi masyarakat luas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori pendukung variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang data penelitian, analisis data, dan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan atas rumusan masalah yang telah ditentukan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen. Prinsipal mengikat suatu pihak (agen) untuk mengelola aset yang dimilikinya dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan pihak prinsipal.

Hubungan keagenan terjadi antara pemegang saham dengan manajer, atau pemegang saham dengan kreditor. Hubungan yang baik antara pemegang saham dan manajer adalah hubungan yang mampu menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya yang diinvestasikan dan pembagian hasil usaha antara pihak manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pada teori keagenan (*agency theory*), Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah dalam agensi disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Prinsipal menginginkan hasil akhir yaitu peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi yang ingin mereka capai yaitu menerima kompensasi yang layak atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsip melakukan penilaian terhadap

prestasi yang telah dilakukan agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba.

Pratama (2013) Menyatakan Bahawa “Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen, maka prinsipal akan memperoleh bagian deviden yang semakin tinggi sehingga agen dianggap berhasil atau memiliki kinerja yang baik dan layak untuk mendapatkan insentif yang tinggi.”

Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* yang lain. Hubungan teori agensi dengan *timeliness* adalah manajer bertindak sebagai agen yang bertugas untuk mengelola aset pemegang saham (prinsipal) dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban agen kepada prinsipal. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajer dan *stakeholder*, karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian tentang informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri yang erat kaitannya dengan teori agency. Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan, maka akan timbul masalah keagenan. CIRT memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan

keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal. Informasi akuntansi ini penting bagi pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal. Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan CIRT secara tepat waktu.

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005). Sinyal harus dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) oleh manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pengguna laporan keuangan yang dimaksud antara lain investor, karyawan, kreditur, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2007).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut IAI (2014), keempat karakteristik laporan keuangan tersebut memiliki arti :

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*Relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Sehingga pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh dari perubahan tersebut. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

2.1.3 Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Corporate Internet Reporting (CIR) adalah penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui media internet (Ashbaught, Johnstone, dan Warfield, 1999). Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs perusahaan menjadi metode baru untuk penyebaran informasi keuangan.

Menurut Financial Accounting Standards Board (2000), beberapa motif perusahaan dalam menyajikan informasi melalui internet yaitu:

- a. Mengurangi biaya dan waktu untuk mendistribusikan informasi
- b. Menjalinkan komunikasi dengan konsumen atau pengguna informasi yang tak teridentifikasi sebelumnya
- c. Melengkapi praktek-praktek pengungkapan secara tradisional
- d. Meningkatkan jumlah dan tipe data yang diungkapkan
- e. Mengembangkan akses pada calon investor (perusahaan kecil).

Stakeholders percaya bahwa pelaporan melalui web memberikan banyak manfaat kepada mereka, seperti kemudahan membeli dan menjual produk secara online, kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi

keuangan dan non- keuangan, mengizinkan partisipasi aktif untuk memperoleh informasi perusahaan, kemudian kebebasan akses untuk masyarakat. Selain itu, pelaporan melalui web juga membuat perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab, transparan dan akuntabel kepada masyarakat, informasi yang berguna juga dapat diakses dari website perusahaan sehingga stakeholders puas dengan tindakan pelaporan melalui web ini (Gakhar, 2012). Salah satu prinsip dari *corporate internet reporting* adalah ketepatan waktu.

Menurut Financial Accounting Standards Board (2008), ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk memengaruhi keputusan. Ketepatan waktu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan apakah suatu laporan keuangan internet (CIR) bermanfaat atau tidak. Informasi akan semakin bermanfaat dan relevan bagi para pengguna informasi jika informasi yang ada dilaporkan semakin cepat dan tepat waktu. Proses pelaporan melalui internet (CIR) ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan dan mendorong tercapainya kebutuhan informasi para pengguna informasi. Selain itu, Kusrinanti (2012) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan akan menarik investor dan menunjukkan kepada publik mengenai kredibilitas perusahaan. Apabila pelaporan perusahaan dilakukan tepat waktu maka penilaian publik terhadap perusahaan juga akan meningkat.

2.1.4 Corporate Internet Reporting

Penggunaan internet untuk kepentingan penyajian pelaporan keuangan menjadi suatu kebutuhan. *Corporate Internet Reporting (CIR)* adalah penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui media

internet (Ashbaught, Johnstone, dan Warfield, 1999). Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs perusahaan menjadi metode baru untuk penyebaran informasi keuangan.

Kualitas *CIR* dapat dinilai dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatan waktu/*timelines*, pemanfaatan teknologi/*technology* dan *user-support* (Almilia dan Budisusetyo, 2008). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. *Isi/Content*, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
2. Ketepatan waktu, ketika *website* perusahaan sering di-*update* serta dapat menyajikan informasi terkini maka dikatakan tepat waktu.
3. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau *XBRL*).
4. *User Support*, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti *FAQ*, *links to homepage*, *site map*, *site search*).

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

2.1.5.1 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan adalah ciri khas suatu entitas usaha. Karakteristik tersebut bisa dilihat dari jenis ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan *leverage*.

2.1.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Rachmawati, 2008). Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumberdaya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Di samping itu ukuran perusahaan yang besar memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*), hal ini menyebabkan

perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *Timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil (Rachmawati, 2008).

2.1.5.3 Profitabilitas

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2001) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja suatu perusahaan.

2.1.5.4 Leverage

Leverage menurut Riyanto (2001) adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* merupakan keadaan yang terjadi pada saat perusahaan memiliki biaya tetap yang harus ditanggung. Seberapa besar biaya tetap operasi perusahaan merupakan bagian dari biaya total operasi suatu perusahaan seperti biaya tetap pabrikasi, biaya administrasi, dan biaya penjualan. Perusahaan dengan tingkat rasio *Leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sedangkan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah, perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modal mereka sendiri.

2.1.5.5 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi

perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadipositif terhadap perusahaan.

2.1.5.6 Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholder*. *Corporate governance* diukur dengan menggunakan ukuran dewan komisaris dan komisaris independen.

2.1.5.7 Jumlah Dewan Komisaris

Menurut Widaryanti (2011) Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance*. Sedangkan menurut Forum for *Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan bahwa dewan komisaris merupakan bagian inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan serta mewajibkan terlaksananya prinsip *corporate governance* yaitu akuntabilitas.

Ezat (2008), dewan yang luas menyebabkan miskinnya komunikasi

dan proses informasi. Berdasarkan argumen diatas, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan melalui internet, sebagai hasil dari keanekaragaman keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *website* perusahaannya dalam rangka menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Konsekuensinya, semakin luas anggota dewan komisaris, semakin meningkat permintaan akan pengungkapan di internet.

2.2 Penelitian Terdahulu

Perkembangan penelitian mengenai tren penggunaan internet untuk tujuan pengungkapan pelaporan keuangan serta faktor yang berhubungan dengan pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan di internet telah banyak dilakukan.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Abdelsalam dan El-Masry (2008)	Dampak independensi dewan dan struktur kepemilikan pada ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan yang terdaftar di Irlandia	Variabel Dependen: Ketepatan waktu <i>Corporate Internet Reporting (CIR)</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Biaya Audit 3. Kinerja Perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di Irlandia rata-rata hanya memiliki 46% dari kriteria ketepatan waktu yang dinilai dengan <i>timeliness index</i> . Setelah mengontrol ukuran perusahaan, biaya audit, dan kinerja perusahaan, terdapat bukti bahwa ketepatan waktu CIR berhubungan positif dengan independensi dewan direksi dan

			4. Independen Dewan Komisaris	kepemilikan <i>Chief Executive Officer (CEO)</i>
2.	Kusrinanti (2012)	Pengaruh karakteristik keuangan perusahaan dan <i>corporate governance</i> terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Ketepatan waktu <i>Corporate Internet Reporting (CIR)</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Tipe Bisnis 3. Likuiditas 4. Profitabilitas 5. Penerbit Saham 6. Ukuran Dewan Komisaris	Menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Akan tetapi variable lain seperti ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.
3.	Widaryanti dan Sukanto (2014)	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Ketepatan waktu <i>Corporate Internet Reporting (CIR)</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Tipe Bisnis 3. Likuiditas 4. Profitabilitas 5. Penerbit Saham 6. Struktur Kepemilikan Publik 7. Ukuran Dewan Komisaris	Menemukan bahwa ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan publik, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu
4.	Ponny Hrsanti, Sri Mulyani,	Analisis Determinan Ketepatan Waktu	Variabel Dependen: Ketepatan waktu <i>Corporate Internet</i>	Hasil analisis data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe

	dan Nurya Fahmi (2014)	<i>Corporate Internet Reporting</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Reporting (CIR)</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Tipe Bisnis 3. Kepemilikan Publik 4. Profitabilitas 5. <i>Leverage</i> 6. Profitabilitas 7. Penerbit Saham 8. Ukuran Dewan Komisaris	bisnis, kepemilikan publik, berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> sedangkan variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, penerbitan saham, ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i>
5.	Kamalluarifin (2016)	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan 95 besar di Malaysia	Ketepatan waktu <i>Corporate Internet Reporting (CIR)</i> Variabel Independen: 1. Umur Direktur 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Profitabilitas 5. Masa Jabatan 6. Ukuran Perusahaan	menemukan bahwa terdapat hubungan yang negative antara <i>board independence</i> dan ketepatan waktu pelaporan, terdapat hubungan yang positif antara umur direktur, profitabilitas, dan <i>leverage</i> , kemudian lama masa menjabat dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu CIR.

Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan jumlah dewan

komisaris. Selain itu, populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan.

Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat.

Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Pada penelitian Owusu-Ansah (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan CIR dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs web mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin lebih mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara online (Ezat dan El-Masry, 2008).

Beberapa penelitian seperti (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013); (Widaryanti, 2011); (Octafiana et.al, 2014); (Rusdianti, 2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CIR. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

Corporate Internet Reporting (CIR).

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*

Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *profit* / laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan *return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas

dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendahmaka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara online. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs web perusahaan untuk mencapai keuntungan pribadi. (Ezat dan El-Masry, 2008).

Penelitian Kusrinanti dan Syafrudin, (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui internet. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*

Leverage yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, memiliki leverage yang tinggi belum dapat dipastikan perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya.

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Jadi, perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditur lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. Demikian pula, baik pemegang saham dan kreditur akan meminta informasi lebih lanjut untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan.

Penelitian (Kusrinanti dan Syafrudin,2013);(Widaryanti,2011), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap CIR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan *Corporate Internet Reporting (CIR)*.

2.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar dan *rasio quick* yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian Ezat, 2009 membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*.

2.3.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu

Corporate Internet Reporting (CIR)

Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang berdampak pada kepercayaan investor. Jumlah dewan komisaris yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources*. Perspektif fungsi ini memandang dewan sebagai suatu alat untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang penting (Dalton dan Daily, 1999). Hubungan (*connection*) yang bernilai, jarang, dan secara sosial kompleks yang dikembangkan oleh anggota dewan

akan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain sehingga dapat menjadi suatu sumberkeuntungan kompetitif (Barney, 1991 dalam Young *et al.*, 2001).

Ukuran dewan yang besar menyediakan keberagaman keahlian dari anggota dewan yang akan membantu perusahaan menyediakan sumberdaya kritis dalam mengurangi ketidakpastian lingkungan (Ezat dan El-Masry, 2008). Perusahaan yang mempunyai ukuran dewan besar mempunyai keinginan untuk mengungkapkan informasi lebih berkualitas dan tepat waktu pada *website* perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor.

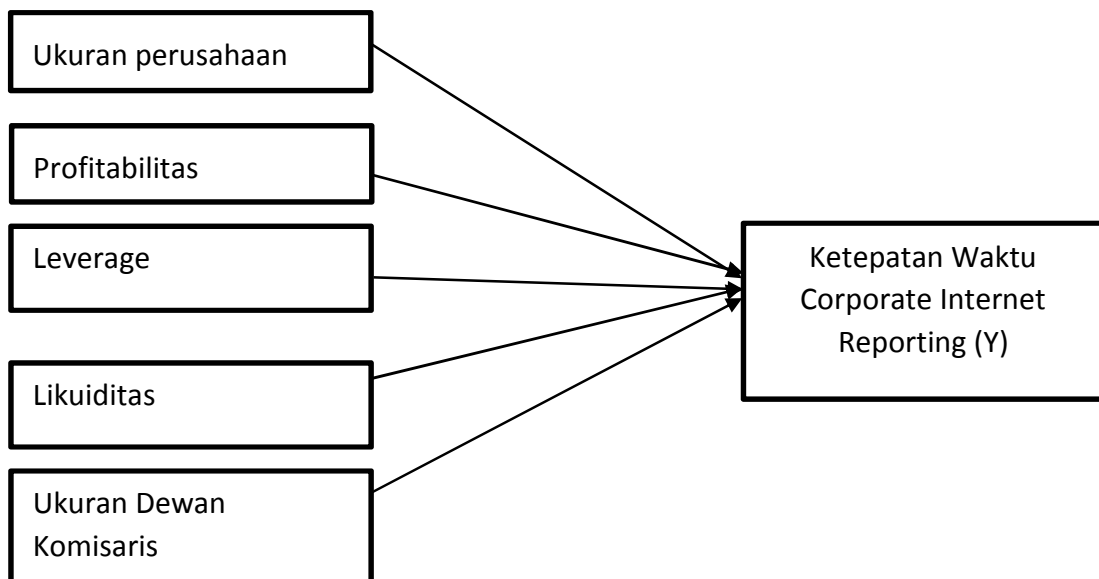
Penelitian Abdelsalam dan Street, (2007) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CIR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji pengaruh corporate governance terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting. Kerangka pemikiran penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2008):

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan obyek penelitian ataupun hasil penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perdagangan yang dimuat dalam situs resmi bursa efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Soetarno dan Arsyad (2008) : “ **Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti.**”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2020.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan sengaja (*purposive sampling*), Sugiyono (2008) menyatakan bahwa “ *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Sehingga data yang diperoleh lebih

representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Syarat yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2019-2020.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2020.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian CIR untuk periode 2019-2020.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (*Corporate Internet Reporting Timeliness*). Ketepatan pelaporan perusahaan di internet menjadi hal yang penting untuk keberlangsungan kondisi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan perusahaan berpengaruh bagi perusahaan.

Ketepatan waktu pelaporan akan menarik investor dan menunjukkan kepada pembaca *website* mengenai kredibilitas perusahaan. Apabila pelaporan dilakukan tepat waktu maka pencitraan perusahaan di mata publik akan semakin meningkat. Kriteria untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan perusahaan difokuskan pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Publikasi

laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi PDF, versi PDF dipilih karena pengambilan data dalam proses penelitian dapat dilakukan kapan saja setelah didownload tanpa harus selalu terkoneksi dengan jaringan internet.

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam dinilai dari beberapa segi, besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Semakin besar nilai nilai tersebut semakin besar ukuran perusahaan itu. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut Kusrinanti dan Syafrudin, (2013):

$$Size = Ln (Total Aset)$$

3.5.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas mampu menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas dapat dicari dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) bisa dihitung dengan salah satu rumus sebagai berikut Kusrinanti dan Syafrudin, (2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3.5.2.3 *Leverage*

Riyanto (2001) Menyatakan Bahwa “*Leverage* adalah rasio rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang.” *Leverage* dapat di hitung dengan *Debt to asset ratio Ratio* yaitu membandingkan total hutang dengan aset, dengan rumus sebagai berikut (Kusrinanti dan Syafrudin,(2013):

$$DTA = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3.5.2.4 *Likuiditas*

Likuiditas merupakan bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi 2004:37). Untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara aset lancar dan utang lancar yang dimiliki (Kusrinanti dan Syafrudin,2013)

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

3.5.2.5 *Ukuran Dewan Komisaris*

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang bertugas menjalankan pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris (Widaryanti, 2011).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut (Ghozali, 2005) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Imam Ghozali, (2005) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*).

Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Ghozali, (2005) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis: H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksikan dengan klasifikasi yang diamati.

H1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah *uji Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan model menggunakan angka *-2Log Likelihood (LL)* pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood (block Number = 0 – block Number = 1)* menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c) Menguji Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis *multivariate* dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik (kategorikal). Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji sampai sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya (Ghozali, 2006). Model

regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$\text{Ln} (\text{CIR}/1-\text{CIR}) = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 +$$

Keterangan:

$\text{Ln} (\text{CIR}/1-\text{CIR})$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian CIR

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = profitabilitas

X_3 = likuiditas

X_4 = leverage

X_5 = ukuran dewan komisaris

e = Error

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 kriteria

pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima